

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait Analisis Potensi Destinasi Wisata Bahari Pantai Gili Noko Kabupaten Gresik sebagai destinasi wisata bahari berdasarkan konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary Service*). Kesimpulan ini disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan mencerminkan kondisi empiris di lapangan.

1. Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Pantai Gili Noko memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam yang masih alami, ditandai dengan pasir putih, laut yang jernih, serta suasana pantai yang relatif tenang. Kondisi tersebut menjadi modal utama dalam menarik minat wisatawan, khususnya wisatawan yang mencari destinasi wisata alam dan bahari yang belum ramai. Selain daya tarik alam, terdapat potensi daya tarik budaya berupa kegiatan seni tradisional lokal yang dapat dikembangkan sebagai atraksi tambahan. Namun, atraksi budaya tersebut belum diselenggarakan secara rutin dan terprogram, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kunjungan wisata masih terbatas.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas menuju Pantai Gili Noko memiliki karakteristik perjalanan yang cukup kompleks karena melibatkan transportasi darat dan laut. Wisatawan,

khususnya yang berasal dari luar daerah seperti Pulau Jawa, harus melalui beberapa tahapan perjalanan hingga mencapai lokasi wisata. Kondisi ini menjadikan perjalanan menuju Pantai Gili Noko sebagai bagian dari pengalaman wisata bahari. Namun, ketergantungan terhadap transportasi laut dan kondisi cuaca, serta belum adanya jadwal penyeberangan yang terstandarisasi, menjadi tantangan dalam meningkatkan kemudahan akses. Selain itu, biaya perjalanan yang relatif lebih tinggi dibandingkan destinasi pantai di wilayah daratan turut memengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung.

3. Fasilitas Pendukung (*Amenity*)

Fasilitas pendukung di Pantai Gili Noko telah tersedia dan berfungsi sebagai penunjang aktivitas wisatawan, meliputi toilet, mushala, gazebo, pos keamanan, dan fasilitas kebersihan. Meskipun demikian, fasilitas tersebut masih bersifat dasar dan jumlahnya terbatas. Keterbatasan fasilitas pendukung berdampak pada tingkat kenyamanan wisatawan, terutama pada saat jumlah kunjungan meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan amenity masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung optimalisasi daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata.

4. Layanan Pendukung (*Ancillary Service*)

Layanan pendukung di Pantai Gili Noko telah berjalan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Pola pengelolaan ini mencerminkan penerapan konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Layanan pendukung meliputi pengelolaan kawasan wisata, pelayanan informasi, keamanan, serta layanan transportasi penyeberangan. Namun, layanan tersebut

masih bersifat informal dan belum terstandarisasi, sehingga memerlukan penguatan dari sisi kelembagaan, sistem pelayanan, dan dukungan kebijakan agar pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pengembangan Pantai Gili Noko meliputi daya tarik alam yang kuat, keterlibatan masyarakat lokal, serta pengalaman wisata bahari yang khas. Sementara itu, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan aksesibilitas, ketergantungan terhadap kondisi cuaca, keterbatasan fasilitas pendukung, biaya perjalanan yang relatif tinggi, serta belum optimalnya dukungan kelembagaan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Gili Noko memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang lebih terintegrasi.

6. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep 4A sebagai kerangka analisis yang relevan dalam mengkaji pengembangan destinasi wisata bahari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen 4A saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Kelemahan pada satu komponen, seperti aksesibilitas atau amenity, dapat memengaruhi efektivitas komponen lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat relevansi konsep *community based tourism* dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis kepulauan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Pantai Gili Noko dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata. Implikasi praktis meliputi perlunya peningkatan

fasilitas pendukung, perbaikan sistem aksesibilitas, penyediaan informasi perjalanan dan biaya yang jelas, serta penguatan layanan pendukung berbasis masyarakat. Pengembangan yang dilakukan secara bertahap dan terencana diharapkan dapat meningkatkan kualitas destinasi tanpa menghilangkan karakter alami Pantai Gili Noko.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan Pantai Gili Noko Kabupaten Gresik sebagai destinasi wisata bahari, serta memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Saran bagi Pengelola Pantai Gili Noko

Pengelola Pantai Gili Noko disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung (*amenity*) secara bertahap, khususnya fasilitas dasar seperti toilet, mushala, gazebo, fasilitas kebersihan, dan fasilitas keamanan. Peningkatan fasilitas tersebut penting untuk menunjang kenyamanan wisatawan, terutama pada saat jumlah kunjungan meningkat. Selain itu, pengelola diharapkan dapat melakukan perawatan fasilitas secara rutin agar fasilitas yang tersedia tetap berfungsi dengan baik.

Pengelola juga disarankan untuk mengembangkan atraksi wisata tambahan yang bersumber dari potensi budaya lokal, seperti pertunjukan seni tradisional, agar daya tarik wisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam. Pengembangan

atraksi budaya yang terencana dan berkelanjutan diharapkan dapat memperkaya pengalaman wisatawan serta meningkatkan lama tinggal wisatawan di Pantai Gili Noko.

2. Saran bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam pengembangan Pantai Gili Noko, baik dari sisi kebijakan, pendanaan, maupun pendampingan teknis. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan infrastruktur pendukung, perbaikan sistem aksesibilitas, serta penyediaan informasi perjalanan dan biaya yang jelas bagi wisatawan, khususnya wisatawan dari luar daerah. Selain itu, pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat kelembagaan pengelolaan wisata melalui pembentukan atau pendampingan kelompok pengelola wisata yang lebih terstruktur. Penguatan kelembagaan ini penting untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan destinasi wisata serta mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Gili Noko.

3. Saran bagi Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal diharapkan dapat terus berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Gili Noko sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta keramahan terhadap wisatawan menjadi faktor penting dalam membentuk citra positif destinasi wisata. Selain itu, masyarakat dapat mengembangkan usaha ekonomi kreatif

berbasis pariwisata, seperti jasa penyeberangan, kuliner lokal, dan cendera mata, guna meningkatkan manfaat ekonomi dari aktivitas wisata.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi lokasi maupun pendekatan penelitian. Penelitian kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan, dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal, serta efektivitas pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada aspek keberlanjutan lingkungan dan kebijakan pariwisata daerah.